

I. PROFIL PROPINSI PAPUA BERDASARKAN LIMA WILAYAH ADAT

Provinsi Papua merupakan wilayah yang terletak paling timur dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dan saat ini terdiri dari 28 Kabupaten dan satu kota. Wilayah Papua berbatasan secara langsung dengan negara Papua New Guinea di sebelah Timur, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Papua Barat, sebelah Selatan dengan Laut Arafuru dan di sebelah Utara berbatasan dengan Samudra Pasifik. Papua dengan luas wilayah 421.981 km², tertutup hutannya yang menghijau yang dikenal dengan nama tropical rainforest wilderness area, hanya dapat dibandingkan dengan kekayaan yang ada di hutan Congo di Afrika dan di wilayah Amazon Amerika Selatan. Kekayaan biodiversitas yang terdapat dalam hutan-hutan Papua tersimpan dalam bentuk keanekaragaman hewan antara lain burung cenderawasih, kupu-kupu sayap burung, landak Irian, serta jenis-jenis lainnya. Keanekaragaman tanaman diwakili oleh melimpahnya species pohon, species anggrek, serta species pandan. Keanekaragaman ini berkaitan erat dengan dengan ekowisata yang dimiliki oleh Provinsi Papua. Sungai berair deras, danau dengan pemandangan yang indah, pantai dengan air yang jernih dan surga bagi snorkling dan diving, maupun hutan dan tebing-tebingnya yang menantang untuk dijelajahi dan di panjat, tersebar bagaikan mutiara di seluruh wilayah Papua. Kekayaan biodiversitas dan ekowisata, ternyata belum cukup, Papua dikarunia juga dengan banyaknya suku-suku bangsa dengan bahasanya masing-masing, dan itulah yang membentuk Asmat dengan ukiran kayunya, Biak dengan barapen dan ,,,, juga Jayawijaya dengan mumminya. Kekayaan biodiversitas dan ekowisata serta keanekaragaman adat budaya itulah yang menyebabkan Papua di bagi mejadi tujuh wilayah adat.

1. SHORT PROFILE OF PAPUA PROVINCE BASED ON FIVE CUSTOMARY REGIONS

Papua Province is the eastern-most part of the United States of the Republic of Indonesia, comprising 28 regencies and one municipality. It borders Papua New Guinea in the east and West Papua Province in the west. In the south, the province adjoins the Arafura Sea and in the north the Pacific Ocean.

The size of the province is 421.981 Km², covered with green forest which is known as tropical rainforest wilderness area. The forest can only be compared to those of Congo, in Africa, and Amazon, in South America. Its wealth of biodiversity covered up in the forest of Papua revealed in the fauna, such as bird of paradise, bird's-wing butterfly, Irian porcupine, and other kinds of fauna. Regarding the biodiversity in the flora, the forest is endowed with ample species of trees, orchids and pandanus trees. These biodiversities are tightly linked to eco-tourism of the Papua Province. Swift rivers, beautiful scenery lakes, crystal-clear water beaches constituting a paradise for snorkeling and diving; the challenging forest and the mountainsides are outside there to be explored and climbed. They all scatter like pearl in all over Papua. The biodiversity and eco-tourism are not solely the blessings Papua Province has. The province is also granted with plenty of tribes owing divergent vernacular languages. And these are the things shaping Asmat with its wood carvings, Biak with its barapen and ... also Jayawijaya with its mummy. These diversities result in the creation of seven customary regions of Papua.

Berbicara mengenai 7 wilayah adat di Tanah Papua, maka perlu kita ketahui sejarahnya kapan konsep ini mulai di kenal dan digunakan serta apa indikator yang digunakan untuk mengelompokkan suku-suku di Papua kedalam 7 wilayah tersebut ? Berdasarkan data dari Dewan Adat Papua (DAP), Antropologi Uncen, SIL dan Dinas Kebudayaan pada tahun 2008, ketika menyusun dan membuat Pemetaan Suku Bangsa di Tanah Papua, konsep wilayah Adat atau culture area sudah dikenal oleh masyarakat Adat di Tanah Papua sejak tahun 1960-an, dimana konsep ini merupakan penggabungan dari beberapa konsep yang sudah ada sebelumnya baik oleh pemerintah Belanda maupun Antropolog Barat seperti ; Pembagian 6 Wilayah Administrasi oleh Pemerintah Belanda, Culture Provinsi oleh G.J. Held, Wilayah Gaya Seni oleh Wingert, Rapl Linton, A. Gerbrands dan S. Kojiman. Sedangkan bagi orang Papua Sendiri telah mengenal batasan-batasan wilayah mereka secara tradisi sejak nenek moyang mereka, sehingga indikator yang digunakan untuk menyusun pembagian suku-suku di Tanah Papua ke dalam 7 Wilayah Adat adalah, seperti kesamaan dalam aspek ; hubungan kekerabatan, perkawinan, hak ulayat, tipe kepemimpinan, ciri-ciri fisik, geografis, dan lainnya.

Papua terbagi dalam dari lima wilayah (sedang wilayah Papua Barat hanya terbagi dalam dua wilayah adat yaitu wilayah Domberai dan wilayah adat Bomberai). Ke lima wilayah adat Papua dimaksud disusun berdasarkan nama Kabupaten dengan ibukotanya sebagai berikut:

BSpeaking about the 7 customary regions on the Land of Papua, it is necessary for us to know about the history of when the concept emerged, being used and well-known, as well as the indicators used to sort the tribes out into the 7 regions. On the basis of the data from Papua Customary Council, UNCEN anthropologists, SIL and Office of Cultural Affairs in 2008, the concept of customary region or culture area was known earlier since 1960s, in which the concept is a blend of several preexisted concepts either by the Dutch Government or western anthropologists. The division of 6 administrative regions by the Dutch Government, the Culture of the Province by G. J. Held, Artistic Style by Winger, Rapl Linton, A. Gerbrands and S. Kojiman. Moreover, for Papuans themselves, they have already known the territorial borders between them traditionally since the time of their ancestors. Therefore, the indicators used to categorize the tribal division on the Land of Papua into 7 Customary Regions are, among others, similarity in the aspect of kinship, marriage, communal right of land, leadership type, physical appearance, geographical location, and so on.

Papua Province is divided into five customary regions (meanwhile West Papua is divided into two customary regions i.e. Domberai and Bomberai). These five regions are arranged on the basis of regency name, along with their capital, as follows:

NO.	REGENCY/MUNICIPALITY	CAPITAL	NO.	REGENCY/MUNICIPALITY	CAPITAL
I. MAMTA REGION			IV. MEPAGO REGION		
1.	Jayapura Municipality	Jayapura	16.	Paniai Regency	Enarotali
2.	Jayapura Regency	Sentani	17.	Deiyai Regency	Tigi
3.	Keerom Regency	Arso	18.	Dogiyai Regency	Kigamani
4.	Sarmi Regency	Sarmi	19.	Intan Jaya Regency	Sugapa
5.	Mamberamo Raya Regency	Burmeso	V. LAPAGO REGION		
II. SAERERI REGION			20.	Mamberamo Tengah Regency	Kobakma
6.	Biak-Numfor Regency	Biak	21.	Jayawijaya Regency	Wamena
7.	Supiori Regency	Sorendiweri	22.	Lanny Jaya Regency	Tiom
8.	Kep. Yapen Regency	Serui	23.	Yahukimo Regency	Sumohai
9.	Nabire Regency	Nabire	24.	Puncak Regency	Ilaga
10.	Waropen Regency	Botawa	25.	Puncak Jaya Regency	Mulia
III. HAANIM REGION			26.	Tolikara Regency	Karubaga
11.	Merauke Regency	Merauke	27.	Yalimo Regency	Eielim
12.	Bovendigoel Regency	Tanah Merah	28.	Pegunungan Bintang Regency	Oksibil
13.	Asmat Regency	Agats	29.	Nduga Regency	Kenyam
14.	Mappi Regency	Kepi			
15.	Mimika Regency	Timika			

BAB II. TIPS BERWISATA DI PAPUA

Traveling ke Papua memberikan pengalaman yang akan sulit untuk di lupakan, Keindahan alam dan beragam kebudayaan yang beranekaragam. Banyak hal yang harus diperhatikan jika ingin mengunjungi Provinsi yang berada di ujung timur Indonesia ini. Papua menyimpan berbagai misteri dan pesona yang menakjubkan untuk di kunjungi. Kontur alam yang bervariasi pada setiap daerah dan sistem transportasi yang cenderung agak sulit untuk mencapai daerah tertentu membuat para traveler harus mempersiapkan diri untuk mengunjungi Papua.

Kenali Destinasi Tujuan yang Akan anda Kunjungi

Kontur alam yang cenderung berbeda pada setiap daerah akan menjadi pertimbangan jika ingin mengunjungi daerah di Papua. Jika anda ingin mengunjungi Wamena yang merupakan dataran tinggi dan lembah maka anda memerlukan persiapan yang berbeda jika anda berkunjung ke Pulau Biak yang di dominasi oleh pantai, terumbu karang yang indah dan cuaca yang cenderung panas maka persiapan akan berbeda.

BAB II. TIPS FOR MAKING A TOUR IN PAPUA

Travelling to Papua will results in an unforgettable experience; the nature's beauty and the diversity of the culture. There are lots of things to notice if someone wants to visit this eastern-most province of Indonesia. Papua puts out of sight diverse mysteries and attractions, which are fascinating to visit. The varied nature's contour of each place and transportation system tending to be a bit challenging for anyone wanting to reach a particular site leads them to be well-prepared if they are to visit Papua.

Know Your Aimed Tourist Destination

The nature's contour of each place has a habit of being different for those wanting to visit Papua. If you want to visit Wamena situating on a highland and valley, you need to prepare yourself differently as to visit the Island of Biak, which is a coastal area with beautiful coral reefs and the climate that is inclined to be warmer.

Menyusun Rencana Perjalanan Sebaik Mungkin

Jika ingin mengunjungi Papua, maka disarankan untuk mengunjungi daerah yang dekat terlebih dahulu. Pertimbangan ini untuk menghemat biaya transportasi. Jika menggunakan pesawat, maka sebaiknya memesan tiket jauh hari untuk menekan biaya transportasi. Beberapa tempat di Papua dapat dilalui dengan jalur darat dan laut, namun terdapat beberapa tempat tertentu hanya dapat dilalui dengan pesawat terbang atau pesawat perintis.

Menghubungi Kerabat atau Teman yang Tinggal Di Papua

Kerabat atau teman yang telah lama tinggal di Papua tentunya lebih memahami informasi yang ada di Papua. Hubungi kerabat atau teman anda untuk mencari tahu informasi tentang tempat yang akan anda tuju agar mengetahui beberapa tempat destinasi wisata penting seperti penginapan, tempat wisata yang unik dan khas, harga tiket sarana transportasi seperti pesawat, kapal dan mobil. Bergaul dengan orang lokal tentunya akan semakin membantu anda jika ingin mendapatkan informasi yang baik dan akurat. Jangan lupa untuk membawa kartu identitas anda dengan lengkap.

Plan Your Trip to the Utmost

If you want to visit Papua, it is recommended that you visit the area close to you first in order to save your transportation fees. If you use airplanes, it is better for you to order the tickets in advance to lessen your expenditure on them. Some areas in Papua can be reached by land and sea. Nevertheless, there are some places that can only be reached by plane, either small planes or the big ones.

Contacting Your Relatives or Friends Living in Papua

Your relatives or friends who have long been living in Papua will for sure understand a lot of information about Papua. Contacting them to know about the information on the place you are going to visit in order to know more and important tourist destinations, including the accommodation and the unique tourist destinations, the price of plane, ship, and car's tickets. Making a friend with local people will of course help you to have better and more accurate information. Don't forget to bring with you your complete ID card.

Persiapan Kebutuhan Pribadi yang Disesuaikan dengan Lama Perjalanan

Papua merupakan wilayah endemis penyakit malaria. Karena itu, persiapkan segala sesuatu dengan baik seperti kartu kesehatan, obat dan konsultasi dengan dokter. Jika anda berada di kota besar, segala kebutuhan anda dapat menemukan barang yang anda cari dengan mudah. Jika anda memiliki rencana untuk mengunjungi Kota kecil yang jauh dari pusat keramaian, maka sebaiknya anda melakukan persiapan dengan membawa kebutuhan anda dengan jumlah yang besar. Hal ini dikarenakan anda akan kesulitan dalam menemukan Mall atau Swalayan yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan yang anda cari. Pelajari dan kenali berbagai gejala penyakit dan kapan waktunya anda mengunjungi Dokter. Hal ini untuk mencegah penyakit anda semakin parah.

Membiasakan diri dengan Pengalaman dan Tradisi Unik dan Ramah dengan orang Lokal

Dimana bumi di pijak disitulah langit di junjung. Di Papua terdapat peraturan tertentu yang harus anda taati karena berhubungan dengan tradisi dan adat. Masyarakat Papua memiliki keanekaragaman budaya yang unik Ramah dan hormatlah pada masyarakat Papua dan sudah pasti mereka akan ramah kepada kita. Masyarakat Papua terkenal sangat ramah dan bahkan dapat memberikan bantuan secara cuma-cuma kepada kita.

Prepare Your Personal Needs Based on the Length of Time of Your Trip

Papua is known to have endemic disease, such as malaria. Therefore, prepare all the things well, such as health insurance card, medicines and consult the doctor. If you are in a big city, you can easily find most of the things you need. If you plan to visit a small town far away from shopping centers, it is better for you to bring your needs in a large amount. You will find no shopping centers, such as Mall and Department Store, in small towns, as you do in a big city. Learn and know all the symptoms of a disease and when to consult the doctor. This is to prevent the disease from getting worse.

Train Yourself with Unique Experience and Tradition, as well as being Friendly to Local People

“Wherever ground is stood on, the sky is held high.” In Papua, there exist numerous rules you should observe for they are related to the local customs and traditions. Papuan communities own wide-ranging cultures that are unique. Being friendly and respectful to them and they will definitely do the same in return. Papuan communities are known to be very outgoing and even they can lend us a hand freely.

Passport, Visa dan Surat Jalan

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, maka bagi kurang lebih 45 negara tidak lagi membutuhkan visa untuk kunjungan ke Indonesia dalam jangka waktu 60 hari. Namun sangat penting apabila para turis mancanegara memastikan bahwa pasportnya masih berlaku, minimal 6 bulan sebelum tanggal kedatangan. Demi kepentingan keamanan, sebaiknya dokumen-dokumen penting seperti pasport dan visa, kartu identitas dibuat copynya kemudian dipisahkan dari dokumen yang asli serta disimpan dengan baik untuk menjaga kemungkinan hilang.

Selain pasport dan Visa, turis mancanegara yang berkunjung ke pedalaman Papua juga memerlukan SKJ (Surat Jalan) yang berisi data dan informasi mengenai nomor pasport, pas photo dan nama kota tujuan kunjungan. Sehingga penting untuk meminta petunjuk atau bantuan dari pemandu wisata atau pun agen perjalanan untuk mengurus SKJ dimaksud yang ditanda tangani pihak kepolisian, serta mempersiapkan foto copynya.

Kepabeanan dan penukaran uang

Indonesia mempunyai aturan standart dalam membawa rokok dan minuman beralkohol

Passport, Visa and Travel Pass

In accordance with Indonesian Government policy, for 45 or so countries don't need visa any longer to visit Indonesia in 60-day span of time. It is very important though for the foreign tourists to ensure that their passports are still valid, 6 months, at the minimum, prior to their arrival date. For the security reason, it is recommended that all the important documents, such as passport, visa, and ID card are available in hard copies and set away from the original ones, and also kept well to avoid the possibility of losing them.

In addition to passport and visa, foreign tourists visiting the remote areas of Papua also need travel pass 'surat jalan' containing data on passport number, passport photos and the name of the aimed destination (s). This is important in order to ask for guidance or help from tour guide or travel agent to take care of the travel pass and signed by the police official, as well as to make hard copies out of them.

Customs and Money Changing

Indonesia has standardized rules in the case of bringing cigarettes and alcoholic drinks . . .



KABUPATEN ASMAT

"Ja Asamanam Apcamar" –
maju dengan keseimbangan.

1. Geografis

Kabupaten Asmat terletak di wilayah
Papua bagian selatan yang diapit oleh
Kabupaten Merauke, Mappi, Mimika,
Yahukimo dan Nduga. Kabupaten Asmat
awalnya adalah bagian dari Kabupaten
Merauke. Pada tahun 2002,

ASMAT REGENCY

"Ja Asamanam Apcamar" - advance with the balance

1. Geographic

Asmat Regency is located in the southern part of the territory of Papua which is flanked by Mappi, Merauke, Mimika, Yahukimo, and Nduga. Asmat Regency was originally part of Merauke. In 2002, the Asmat Regency is established as a new autonomous region with the capital in Agats



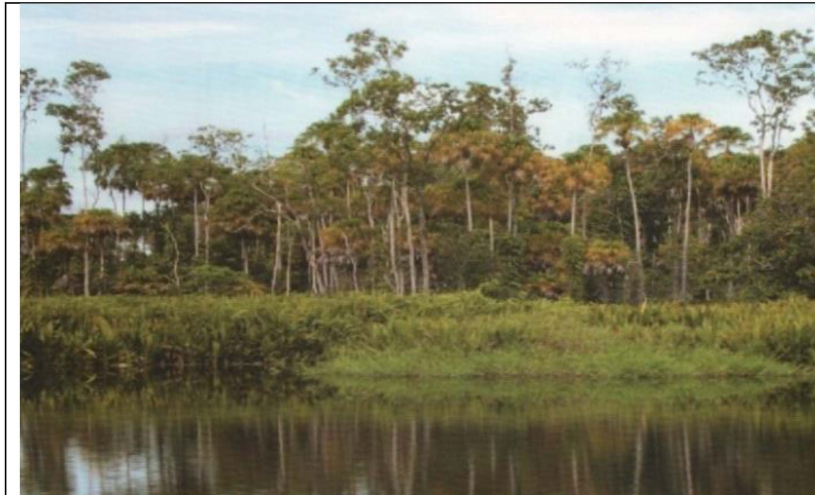
Kabupaten Asmat ditetapkan sebagai daerah otonomi baru dengan ibu kota Agats. Populasi Kabupaten Asmat terbagi dua yaitu mereka yang hidup dipesisir pantai dan pedalaman serta memiliki perbedaan satu sama lainnya dalam hal cara hidup, struktur social dan ritual. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya-karya mereka dalam mengukir patung, (sumber:www.asmatkab.go.id)

Asmat Regency population consist two, there are living on the coastal and rural as well as have a difference with each other in terms of social structure, way of life and rituals. This can be seen from the results of their works in carved figurines (sumber: www.asmatkab.go.id).



Wilayah Kabupaten Asmat terletak di pesisir pantai dan muara sungai yang dikelilingi hutan mangrove. Di Asmat tidak ada jalanan aspal. Jalur jalan di daratan berupa jalan kayu/ papan. Selain itu tidak ada jalan darat untuk menghubungkan satu distrik ke distrik lainnya, sehingga harus menggunakan speed boat atau perahu kayu.

Asmat Regency is located on the coast and the estuary of the river surrounded by mangrove forests. In the Asmat no asphalt streets. The Mainland in the form of a wooden plank road. In addition there are no road links to one district to the other so that the district should use a speed boat or wooden boat.



Rawa dan Ekaliptus tersebar di Asmat
Sumber WWF *Traveling the Asmat*

2. Keanekaragaman hayati

Asmat juga memiliki keindahan alam dan sungai yang dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi dan penelitian tentang keanekaragaman hayati yang unik dan endemik seperti berbagai jenis anggrek, berbagai jenis burung, berbagai jenis reptil dan kura-kura moncong babi (labi-labi).

Kura-kura moncong babi tersebar di Kabupaten Asmat, Mappi dan Merauke.

Populasi kura-kura moncong babi di Asmat terancam akibat perburuan untuk perdagangan ilegal.

2. Biodiversity

Asmat also has a natural beauty and a river that can be used as a place of recreation and research on biodiversity and unique endemic such as various types of orchids, many kinds of birds, various species of reptiles and turtles pig snouts (labi-labi).

A turtle snout of pigs scattered District of Asmat, Mappi and Merauke.

The population of turtles in pig snout Asmat threatened due to poaching for the illegal



Kura-Kura Moncong Babi
Sumber : <http://fjb.kaskus.co.id/product>

Penyebaran Kupu-kupu *Danismelimnos*:

Yapen, NG. 0 – 200 meter

Ukuran sayap : 20 mm

Subspesies : *melimnos*. Yapen

(Sumber Buku Panduan Lapangan oleh Henk van Mastriht dan Evi Lilly Warikar)

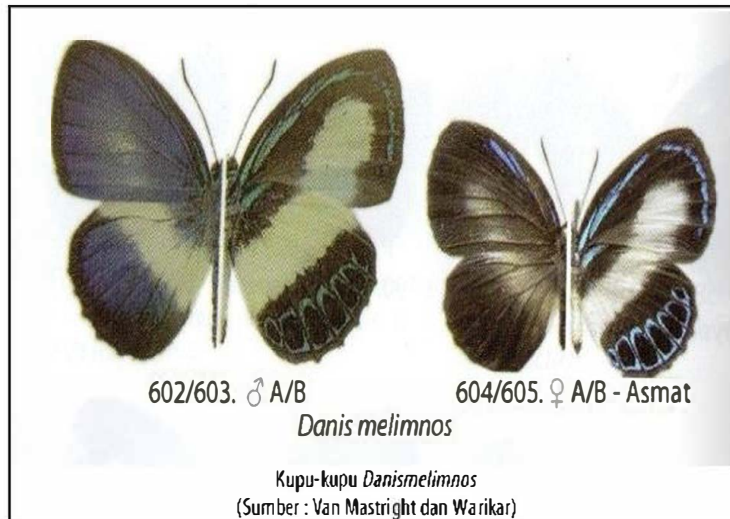
Deployment *Danismelimnos* Burterlly:

Yapen, NG. 0 – 200 m,

The size of the wings : 20 mm

Subspecies : *melimnos*. Yapen

(Source Field Guide book by Henk van Mastriht and Evi Lilly Warikar, 2013)



Pada bulan September, beberapa wilayah Asmat seperti di Pesisir Kampung Us, Yepem, Per dapat dijumpai berbagai jenis burung migran antara lain Burung Wading bird (kuntul), Waterfowl (bebek air) dan kedidi. Keberadaan burung- burung ini sangat menarik bagi para pencinta wisata bird watching.

Migrasi burung masih terjadi pada wilayah Asmat, dimana burung dari Australia bermigrasi ke Asmat. Pengrusakan habitat akan mengganggu kelangsungan hidup dan kepunahan burung ini.

trade. In September, some Asmat areas such as in coastal of Us Village, Yepem, Per can be found various types of migrant birds, among others Bird Wading bird (Heron), Waterfowl (ducks) and kedidi. The existence of the birds are very interesting for bird watching tourism lovers.

Migratory birds still occurs on the territory of the Asmat, where birds from Australia migrated to Asmat. Habitat destruction would disrupt the survival and extinction of this bird.



Burung pelican australia sedang migrasi ke Asmat
Sumber WWF Traveling the Asmat

Burung Kasuari banyak ditemukan di daerah Asmat. Burung ini sering ditangkap oleh masyarakat untuk diambil daging dan bulunya. Bulunya sering dipakai untuk pesta adat dan aksesoris pada pakaian adat. Deskripsi : 1,5meter. Kasuari besar dengan tanduk tinggi, sempit dan melengkung, gelambir pada leher terbelah.

Perilaku : menghuni pamah, hutan galeri dan hutan rawa. Sering dijumpai ditepi hutan, bantara sungai atau melintasi savanna kecil. Mampu menyeberangi sungai dan jejak kaki dilumpur seperti dinosourus. Persebaran : Sebagian besar daratan Papua SelatanKepulauan Aru dengan ketinggian sampai 500 meter.

Cassowary birds are found in the area of Asmat. These birds are often arrested by the public for meat and fur. Feathers are often used for festivities and accessories in traditional clothes. Description; 1.5 metres. The big cassowary with Horn high, narrow and curved, Wattle on the neck split.

Behavior: inhabit pamah, swamp forest and gallery forest. Often found at the edge of the forest, river or across small savanna. Being able to cross the river and walk in the sludge like dinosourus. Distribution: most of the Mainland of South New Guinea of the Aru Islands with a height of up to 500 meters



Casuarius casuarius

Kepiting Bakau (*Scylliaolivacea*) merupakan kepiting yang berukuran besardi Bakau. Kepiting ini sangat digemari masyarakat lokal dan luar sebagai sumber protein. Masyarakat lokal sering menjual kepiting ini di pasar dan rumah makan di Asmat.

Habitat adalah perairan yang ditumbuhi mangrove, perairan dangkal yang ditumbuhi mangrove, daerah pasang surut yang berhubungan dengan estuary (pesisir), rawa-rawa bakau (payau), muara kawasan mangrove.

Mangrove Crab (Scyllia olivacea) is a large-sized crab in the Mangrove. The crab is very popular with local people and outsiders as a source of protein. Local people often sell the crab is on the market and restaurant in Asmat.

Habitat is overgrown by mangrove waters, shallow overgrown mangrove, tidal areas that relate to estuary (coastal), mangrove swamps (wetlands), estuarine mangrove area.



Scyllia olivacea

Sumber : PT. FreeportIndonesia

3. Wisata, Budaya dan Ekonomi Kreatif

Penduduk asli Kabupaten Asmat terdiri dari kelompok etnik yang dinamakan Asmat. Kata Asmat berasal dari dua kata yaitu As yang berarti manusia dan Amat yang berarti pohon. Orang Asmat memiliki karakter yang khas yaitu mengenal jati dirinya sebagai manusia sejati "Asmat" dengan tradisi dan budaya yang kental dan kokoh, serta kemampuan mempertahankan hidup di bentang alam sungai dan rawa dengan hasil alam yang melimpah.



Museum Asmat
Sumber : WWF Traveling the Asmat

3. Tourism, Culture and the Creative Economy

The original inhabitants of Asmat District consists of ethnic groups called the Asmat. Asmat comes from two words, AS which means man and Amat meaning of the tree. Asmat people has a distinctive character that is getting to know his true identity as a real human being "Asmat" with the tradition and culture that are thick and sturdy, as well as the capability of sustaining life in the landscapes of the rivers and marshes with abundant natural results.

Asmat juga sangat terkenal dengan seni ukirnya. Popularitas ukiran Asmat sudah sangat mendunia. Hal ini menjadikan ukiran Asmat sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia yang sangat besar nilainya.

Keunikan ukiran Asmat yang menarik perhatian wisatawan manca Negara adalah originalitas dan kealamian ukiran yang dihasilkan. Setiap ukiran yang dihasilkan hanya dihasilkan satu kali. Meskipun corak dan warna bisa sama, namun detail ukiran yang dihasilkan tidak akan sama satu sama lain.

Hal ini dikarenakan, orang-orang suku Asmat membuat ukiran tanpa adanya sketsa. Para pengukir langsung membuat ukiran berdasarkan imajinasi mereka namun dengan tetap memperhatikan corak dan motif suku/ rumpun yang mereka wakili. Di Asmat dapat dijumpai beberapa sanggar pengukir.

The Asmat are also very popular with carving art. The popularity of the Asmat carving has been very worldwide . This makes the Asmat carving as one of Indonesia's cultural wealth is a very large value.



Kerajinan Tangan Masyarakat Asmat
Sumber : WWF Traveling the Asmat

The uniqueness of the Asmat carving attracted the attention of overseas tourists is originality and naturalness the carvings were produced. Each carving produced only once. Although the style and color can be same, but the details of the carvings that are produced will not be equal to each other.

This is because, Asmat tribes people make carving without a sketch. The engraver engraving directly make based on their imagination but still pay attention to the style and motifs of the tribe/family who they represent. In the Asmat may be found some workshop of engraver.

Kabupaten Asmat memiliki objek-objek wisata yang antara lain; wisata budaya, wisata alam, dan wisata Taman Nasional Lorentz. Objek wisata budaya yaitu Museum Kebudayaan dan Kemajuan Asmat yang menyimpan benda-benda bersejarah suku Asmat seperti Ukiran patung (Mbis, Panel, Salawaku, Perisai Woramon/ perahu adat, panah, busur, terompet, pakain roh, kapak batu, busur, dll) (sumber: www.asmatkab.go.id).

Jika berkunjung ke Asmat hampir di setiap distrik dapat dijumpai rumah panjang yang disebut Jeu. Jeu merupakan rumah adat masyarakat Asmat yang dikhususkan untuk para pemuda yang belum menikah. Rumah ini terdiri satu ruangan dengan beberapa pintu, dibangun dengan berbahan kayu, atap dari daun sagu, dan tidak menggunakan paku besi, ukurannya antara 30 – 60 meter.

Jeu ini biasa digunakan untuk pesta-pesta sakral, pertemuan masyarakat dan pembahasan masalah perang/perdamaian dan tempat menceritakan dongeng para leluhur.

Asmat Regency had the sights, among others; cultural tours, nature tours, and tour the Lorentz National Park. Cultural attractions namely the Asmat Museum of Culture and progress of the Save historic objects Asmat tribe such as carving sculpture (Mbis, Panel, Salawaku, Woramon/boat custom Shield, arrows, bows, Horn, stone axes, spirit pakain, bows, etc). (sumber:www.asmatkab.go.id).

If visiting Asmat in almost every district can be found the Longhouse called Jeu. Jeu is a traditional House of the Asmat community devoted to the unmarried young man. This home consists of one room with several doors, was built with wood material, the roof of leaves of sago, and do not use the iron nail, the size is between 30 – 60 meters.

Jeu is commonly used for sacred festivals, community gatherings and discussion of war/peace problems, and tells the tales of the ancestors.



Rumah Jeu Asmat Sumber : WWF Traveling the Asmat

Penghargaan dunia terhadap Suku Asmat adalah sebagai Situs Warisan Budaya (Site of the World Cultural Heritage). Setiap tahun pada bulan Oktober selalu diadakan even yaitu Festival Budaya yang diprakarsai oleh Kurator Museum Asmat, Keuskupan dan Pemda Asmat. Kegiatan festival ini yakni Lelang Patung, Demonstrasi ukir dari para Pematung Asmat, pagelaran masakan Khas Asmat, Pemilihan Abang dan None Asmat, Pementasan Tarian Adat Asmat, Maneuver perahu/ Lomba Perahu Asmat dan lain-lain.

(sumber: www.asmatkab.go.id).

Asmat Tribe against the world awards are as cultural heritage sites (Site of the World Cultural Heritage). Every year in the month of October has always held a cultural Festival event that is initiated by the Asmat Museum curator, the diocese and the local Government of Asmat. The activities of this festival i.e. Auction sculpture, carving Demonstration from the sculptor Asmat, performance specialties, selection of Abang and None of the Asmat, staging a dance Customary Asmat, Maneuver Boat Race Asmat and others. (source: URwww.asmatkab.go.id).



Suku Asmat
Sumber : WWF Traveling the Asmat

Ciri-ciri Suku Asmat

Suku asmat memiliki beberapa macam ciri khas antaralain:

Jika dilihat secara fisik, orang-orang suku Asmat memiliki tubuh tinggi, besardan tegap dengan kulit dan rambut berwarna gelap. Bentuk rambut pada umumnya keriting dan memiliki hidung yang mancung. Mata pencaharian penduduk suku Asmat pada umumnya adalah berladang seperti ubi, wortel, jagung atau menanam sagu. Selain itu juga beternak ayam dan babi. Seringkali pada suatu waktu orang Asmat melakukan perburuan binatang di dalam hutan dengan hasil buruan adalah babi hutan, burung atau ayam hutan. Kadangkala juga memancing ikan dan mencari udang. Suku Asmat biasanya menghias tubuh mereka dengan warna merah, hitam dan putih. Warna merah didapat dari tanah merah, hitam dari arang dan putih dari kulit kerang yang dihancurkan.

Beberapa Adat Suku Asmat

Suku Asmat seperti suku lainnya juga memiliki adat istiadat tersendiri, diantaranya adalah:

• Kelahiran

Pada saat ada kelahiran, tidak ada hal yang khusus seperti pada umumnya suku lain. Bayi yang baru lahir hanya dibersihkan lali tali pusarnya dipotong dengan bambu yang disebut dengan sembilu.

• Pernikahan

Dalam upacara pernikahan, ritual yang dilakukan sangat sederhana. Seorang pria suku Asmat yang ingin menikahi seorang wanita harus "membelinya" dengan menawarkan maskawin berupa piring antik dan uang yang nilainya disamakan dengan perahu Jonson. Perahu ini biasanya digunakan untuk melaut. Jika seorang pria memberikan maskawin yang kurang dari harga kapal Jonson, maka ia masih boleh menikah, hanya saja harus tetap membayar sisa hutang maskawin tersebut.

Characteristics of the Asmat Tribe

Asmat tribe has several kinds of typical features include:

If seen physically, Asmat tribes people have high body, big and strapping with dark skin and hair. The shape of the hair frizzy and generally have a high nose. The lively hoods of the inhabitants of Asmat tribe in general is like cultivating yams, carrots, corn or plant Sago. Moreover it also raising chickens and pigs. Often the people doing the hunting animal in Asmat in forests with a results hunt was wild boar, bird or chicken. Sometimes it is also fishing and looking for shrimp. Asmat tribe usually decorate their bodies with red, black and white. The red color comes from the red soil, black from charcoal and white from crushed shells.

Some Of The Indigenous Tribes Of The Asmat

The Asmat tribe is like other tribe, also has its own distinctive customs, such as:

• Nativity

At the moment there is birth, there is no special things like other tribes in General. Newborns are only cleaned and then cut her belly button with bamboo rope called sembilu.

• Wedding

In the wedding ceremony, the ritual is done very simply. Asmat tribe a man who wants to marry a woman should "buy it" by offering a dowry in the form of antique dishes and money whose value is equated with Jonson's boat. This boat is usually used for the sea. If a man gives the dowry that is less than the price of the vessel Jonson, he still may be married, only to have to still pay the remaining debt of the dowry.

- Kematian

Ritual adat kematian suku Asmat bisa jadi akan membuat orang kebanyakan bergidik jika yang meninggal adalah kepala suku. Mayat kepala suku akan dimumikan dan dipajang didepan rumah adat. Namun jika masyarakat biasa yang meninggal akan dikuburkan seperti biasa. Upacara kematian diiringi dengan tangisan dan nyanyian dalam bahasa Asmat. Dahulu, salah satu anggota keluarga orang yang meninggalakan dipotong satu ruas jarinya. Namun saat ini kebiasaan tersebut sudah mulai ditinggalkan.

- Sistem pemerintahan

Suku Asmat memiliki satu kepala suku dan kepala adat yang sangat dihormati. Akan segala tugas kepala suku harus sesuai dengan kesepakatan masyarakat sehingga hubungan antara kepala suku dengan masyarakat cukup harmonis. Jika kepala suku meninggal dunia, maka kepemimpinan diserahkan pada marga keluarga lain yang dihormati oleh warga. Kepemimpinan jug abisa diserahkan kepada orang yang berhasil mendapatkan kemenangan dalam perang.

- Death

Asmat tribe of indigenous rituals of death can so will make most people shudder if the deceased is the head of the tribe. The dead body of Chiefs will be mummified and displayed in front of custom homes. But if commoners who died will be buried as normal. Death rituals accompanied by weeping and chanting in Asmat. In the past, one of the family members of those who died will be deducted one segment of their toes. But these habits have started to be abandoned.

- Government System

Asmat tribe has a tribal chief and head of the customs of the highly respected. Will all the duties of the Chief must comply with the agreement of the community, so that the relationship between the heads of the tribes with the community quite harmonious. If the chieftain died, then ceded leadership on other family clan is respected by the citizens. Leadership can also be turned over to people who successfully get the victory in the war.

- Pernikahan

Dalam upacara pernikahan, ritual yang dilakukan sangat sederhana. Seorang pria suku Asmat yang ingin menikahi seorang wanita harus “membelinya” dengan menawarkan mas kawin berupa piring antik dan uang yang nilainya disamakan dengan perahu Jonson. Perahu ini biasanya digunakan untuk melaut. Jika seorang pria memberikan mas kawin yang kurang dari harga kapal Jonson, maka ia masih boleh menikah, hanya saja harus tetap membayar sisa hutang mas kawin tersebut.

- Kematian

Ritual adat kematian suku Asmat bisa jadi akan membuat orang kebanyakan bergidik jika yang meninggal adalah kepala suku. Mayat kepala suku akan dimumikan dan dipajang di depan rumah adat. Namun jika masyarakat biasa yang meninggal akan dikuburkan seperti biasa. Upacara kematian diiringi dengan tangisan dan nyanyian dalam bahasa Asmat. Dahulu, salah satu anggota keluarga orang yang meninggalakan dipotong satu ruas jarinya. Namun saat ini kebiasaan tersebut sudah mulai ditinggalkan.

- Sistem Pemerintahan

Suku Asmat memiliki satu kepala suku dan kepala adat yang sangat dihormati. Akan segala tugas kepala suku harus sesuai dengan kesepakatan masyarakat sehingga hubungan antara kepala suku dengan masyarakat cukup harmonis. Jika kepala suku meninggal dunia, maka kepemimpinan diserahkan pada marga keluarga lain yang dihormati oleh warga. Kepemimpinan juga bisa diserahkan kepada orang yang berhasil mendapatkan kemenangan dalam perang.

- Wedding

In the wedding ceremony, the ritual is done very simply. Asmat tribe a man who wants to marry a woman should “buy it” by offering a dowry in the form of antique dishes and money whose value is equated with Jonson’s boat. This boat is usually used for the sea. If a man gives the dowry that is less than the price of the vessel Jonson, he still may be married, only to have to still pay the remaining debt of the dowry.

- Death

Asmat tribe of indigenous rituals of death can so will make most people shudder if the deceased is the head of the tribe. The dead body of Chiefs will be mummified and displayed in front of custom homes. But if commoners who died will be buried as normal. Death rituals accompanied by weeping and chanting in Asmat. In the past, one of the family members of those who died will be deducted one segment of their toes. But these habits have started to be abandoned.

- Government System

Asmat tribe has a tribal chief and head of the customs of the highly respected. Will all the duties of the Chief must comply with the agreement of the community, so that the relationship between the heads of the tribes with the community quite harmonious. If the chieftain died, then ceded leadership on other family clan is respected by the citizens. Leadership can also be turned over to people who successfully get the victory in the war.

- Peperangan

Suku Asmat memakai senjata berupa busur dan panah. Padamasa lalu ada suatu kesepakatan bahwa musuh yang sudah mati akan dibawa ke kampung oleh pemenang perang lalu mayatnya akan dipotong dan dimakan bersama-sama. Kepalanya. Saat ini praktek tersebut telah dilarang

- Warfare

Asmat tribe wearing weapons in the form of a bow and arrow. In the past there was an agreement that the enemy is dead will be brought to your hometown by winning the war and then his body will be cut and eaten together. His head will be used as a decoration. Asmat tribe believe that their strength will increase if the flesh of the enemy. But this time the practice no longer exists.



Kehidupan Adat Istiadat Suku Asmat

Suku asmat adalah sebuah suku di Papua. suku Asmat dikenal dengan hasil ukiran kayunya yang unik. populasi suku Asmat terbagi dua yaitu mereka yang tinggal di pesisir pantai dan mereka yang tinggal di bagian pedalaman. kedua populasi ini saling berbeda satu sama lain dalam hal cara hidup, struktur sosial dan ritual. Populasi pesisir pantai selanjutnya terbagi kedalam dua bagian yaitu suku Bisman yang berada di antara Sungai Sinesty dan Sungai Nin serta Suku Simai.

Asmat Tribal Mores Life

Asmat tribe is a tribe in Papua. Asmat tribe known for woodcuts. asmat tribe is divided into two populations, namely those who live on the coast and those who live in parts of the rural. Both these populations of mutual are different with each other in terms of a way of life, social and ritual struktur. Further coastal population is divided into two parts namely bisman tribes between the river Sinesty and the river Nin and also Simai tribe.



Pengrajin Patung

Sumber : WWF Traveling the Asmat

Adat Kebiasaan

Dalam kehidupan masyarakat Suku Asmat, masih banyak kebiasaan yang sangat aneh. Salah satunya, kebiasaan mereka yang sangat mengerikan dan sulit diterima akal sehat, yaitu saat mereka membunuh musuhnya.

Mereka masih menggunakan cara-cara zaman prasejarah. Setelah korban mayat musuh tersebut dibawa pulang ke kampung. Di kampung, mayat tersebut dipotong-potong lalu dibagi-bagi ke seluruh penduduk. Para penduduk itu berkumpul dan memakan potongan

Orang-orang Asmat pandai membuat hiasan ukiran. Hebatnya, mereka membuat ukiran tanpa membuat sketsa terlebih dahulu. Ukiran-ukiranyang mereka buat memiliki makna, yaitu persembahan dan ucapan terima kasih kepada nenek moyang. Bagi Suku Asmat, mengukir bukan pekerjaan biasa. Mengukir adalah jalan bagi mereka untuk berhubungan dengan para leluhur.

Orang-orang Suku Asmat percaya bahwa roh orang yang sudah meninggal dapat menyebabkan bencana bagi orang yang masih hidup, menyebabkan peperangan, juga menyebarkan penyakit. Untuk menghindari hal tersebut, orang-orang Suku Asmat akan membuat patung dan menyelenggarakan berbagai macam pesta. Diantaranya adalah Pesta Bis, Pesta Perah, Pesta Ulat Sagu, dan Pesta Topeng.

Asmat tribe is a tribe in Papua. Asmat tribe known for woodcuts. asmat tribe is divided into two populations, namely those who live on the coast and those who live in parts of the rural. Both these populations of mutual are different with each other in terms of a way of life, social and ritual sturktur. Further coastal population is divided into two parts namely bisman tribes between the river Sinesty and the river Nin and also Simai tribe.

Asmat people good at making ornate carvings. Amazingly, they made carving without a sketch first. Carvings they make has meaning, namely offering and a thank you to the ancestors. Asmat Tribe, to carve out a regular job instead. Carving is a way for them to connect with their ancestors.

Asmat tribal people believe that the spirits of deceased persons may cause a disaster for people who are still alive, causing wars, also spread the disease. To avoid this, Asmat Tribes people would make sculptures and organises a wide range of parties. Among them is the Bus party, Dairy Caterpillar Sago party, and mask party.



MAPPI

"UsubiYohokudaTako Bayaman"

.Geografis

Kabupaten Mappi merupakan pemekaran dari Kabupaten Merauke dengan ibukota di Kepi. Sebagian besar wilayah Kabupaten Mappi merupakan daratan rendah dengan luas wilayah 28.518 Km² terbagi menjadi 10 Distrik, 136 Kampung dan 1 Kelurahan.

Mappi mempunyai setidaknya 14 sungai yang dijadikan sarana transportasi antar distrik.

MAPPI Regency

"UsubiYohokudaTako Bayaman"

MAPPI

"UsubiYohokudaTako Bayaman"

.1.Geographical

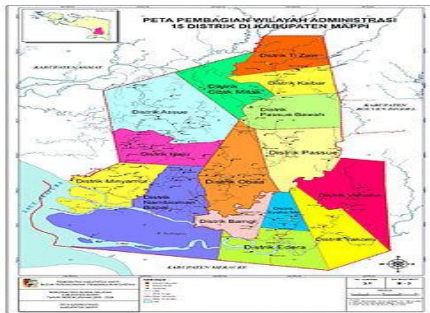
Mappi Regency is the expansion of Merauke District with capital city at Kepi. Most of the Mappi District is lowland area of 28,518 Km² is divided into 10 districts, 136 villages and 1 center of village. Mappi has at least 14 river which means of transport between districts.

Mappi has at least 14 river which means of transport between districts.

k.

MAPPI Regency

"UsubiYohokudaTako Bayaman"



Mappi <http://www.mappikab.go.id/gallery/>

Kegiatan ekonomi di Mappi masih didominasi dengan aktivitas turun temurun masyarakat yaitu berburu, berkebun dan hidup berpindah-pindah. Masyarakat juga mencari kayu gaharu di hutan pedalaman. Kayu gaharu menjadi primadona terutama di Distrik Assue karena kualitasnya yang bagus. Selain gaharu, masyarakat juga mencari kulit gambir, kayu jenis ulin, meranti, lingua dan bus. Mappi juga mempunyai potensi di bidang perikanan yang berasal dari hasil laut maupun perairan daratan. Potensi perkebunan juga masih berkembang seperti kopi, karet dan kelapa.



Aktivitas Masyarakat
<http://www.mappikab.go.id/gallery/>

Economic activity in the Mappi still dominated by hereditary society activity namely hunting, gardening and live on the move. The community is also looking eaglewood at

the rural forest. Eaglewood becomes special in the District of Assue because the quality is good. Besides the eaglewood, society is also looking skin Gambier, wood type ulin, meranti, lingua and the bus. Mappi also has potential in the field of fisheries that come from seafood or the waters of the Mainland. Potential of plantations also still developing too such as coffee, rubber and coconut.

Wilayah Kabupaten Mappi belum berkembang merata. Kendala transportasi merupakan kendala utama. Untuk mencapai Mappi umumnya dilakukan dengan pesawat jenis Twin Otter dari Merauke menuju Distrik Keki.

Kegiatan wisaradi Mappi biasanya lebih untuk penelitian rentang flora dan fauna, i.ejarah penjajahan Belanda, dan budaya suku-suku asli di Mappi. Di Mappi terdapat beberapa lokasi habitat burung Cenderawasih yang dapat dikembangkan sebagai salah satu potensi ekowisata Bird watching.

Mappi Regency undeveloped area evenly. The main obstacle is transportation barriers. To reach the Mappi generally done with aircraft type Twin Otter from the Merauke District toward the Kepi.

Tourist activity in the Mappi is usually more to research on the flora and fauna, the colonial history of the Netherlands, and culture of native tribes in Mappi. In some



locations in Mappi, there is habitat of Cenderawasih which can be developed as one of the potential ecotourism bird watching.

2. Keanekaragaman Hayati

Jenis ikan Kakap Cina (*Lutjanus sp*), ikan muara yang sangat bernilai ekonomis, terutama gelembung ikan dengan berat 250 gram harga perkisaran mencapai Rp. 13 jta/1 kg. Ikan ini masih banyak ditemukan di perairan Mappi. Masyarakat lokal banyak menggantungkan hidupnya pada ikan ini dan beberapa jenis ikan lainnya.

Sanca Irian adalah sejenis Ular Sanca yang bisa ditemukan di Pulau Papua. Dulunya ular ini termasuk dan merupakan satu-satunya jenis dari genus *Apodora*. Deskripsi fisik ular yaitu memiliki Ukuran ular yang dewasa bisa mencapai lebih dari 5 meter (17 kaki). Namun ular ini lebih ringan dari pada ular sanca umumnya, dengan berat tidak lebih dari 22,5 kg (50 pon). Ular ini memiliki kemampuan untuk mengubah warna kulitnya, meski mekanisme dan alasan pasti dari perubahan tersebut belum sepenuhnya dimengerti, dengan warna beragam dari hitam sampai kuning sesawi, namun warna normalnya adalah hijau zaitun ketika masih berusia muda dan zaitun gelap saat tua, dengan warna kulit yang jauh lebih terang di sisi samping dan bawah tubuhnya.

Sebaran geografis: Ular ini ditemukan hampir di seluruh Papua, dari Misool sampai Pulau Fergusson, Papua Nugini. Lokalitas jenis yang diberikan adalah "Ramoi Nova Guinea austro-occidentali" (Ramoi, dekat Sorong, Papua Barat, Indonesia).

2. Biodiversity

Types of snapper (Lutjanus sp) Chinese, fish the estuary is highly valued economically, especially bubble fish weighing 250 grams of perkisaran price reached Rp 13 million/1 kg. These fish are still widely found in the waters of Mappi. Many local communities depend on these fish are his life and some other kinds of fish.

Sanca Irian is a species of Python found in Papua. Once, the Snake is included and is the only type of the genus Apodora. Physical description the snake that is has a size of a mature snake can reaching more than 5 meters (17 ft.). But this snake is lighter than Python generally, weighing not more than 22.5 kg (50 pounds). These snakes have the ability to change the color of his skin, although the mechanism and reason of the change has not yet been definitely fully incomprehensible, with diverse colors from black to yellow mustard, but its normal color is olive green when young and old still dark Olive when older, with the skin color which is much lighter on the side and bottom of its body.

Geographic distribution: the Snake is found almost throughout Papua, from Misool to Fergusson Island, Papua New Guinea. The type locality given is "Ramoi Nova Guinea austro-occidentali" (Ramoi, near Sorong, West Papua, Indonesia).



Sumber:<http://kakatua-cina-di-merauke.html>



Apodora papuana: Sancalrian

Sumber:<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:>

Hemiscyllium henryi (Triton tandapangkat hiu atau Henry tanda pangkat hiu) adalah spesies hiu bambu dikeluarga Hemiscylliidae. Bersama-sama dengan *H. Galei*, itu hanya ilmiah dijelaskan pada tahun 2008. Saat ini, *H. henryi* hanya dikenal dari kedalaman 3 sampai 30 meter (9,8-98,4 ft) di terumbu dekat Triton Bay di Selatan Pantai Papua, Indonesia, hewan ini mencapai panjang 81,5 cm (32,1 ins), dan termasuk dalam banyak bintik-bintik hitam halus. Memiliki bintik besar, "ganda" tempat di sisi belakang sirip dada

Hemiscyllium henryi (Triton chevrons sharks or Henry chevrons shark) is a species of bamboo shark in the family Hemiscylliidae. Together with *H. Galei* scientific. it was only described in 2008. Currently, *H. henryi* is known only from a depth of 3 to 30 meters (9.8- 98.4 ft) in reefs near Triton Bay on the South coast of Papua, Indonesia. It reaches a length of 81.5 cm (32.1 ins), and included in many fine black spots. Have a great, "double" place on the back side of the pectoral fins



Hemiscyllium henryi

Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl>.

Kura-kura Papua Leher Panjang atau New Guinea snake-necked turtle (*Chelodina novaeguineae*). Jenis kura-kura ini hidup tersebar di Papua (Indonesia dan Papua Nugini) dan Australia. Status konservasi IUCN Redlist. Binatang ini adalah Least Concern (Resiko Rendah) dan termasuk salah satu reptil yang dilindungi di Indonesia.

Turtle Neck long or Papua New Guinea snake-necked turtle (Chelodina novaeguineae). Types of turtles living scattered in Papua (Indonesia and Papua New Guinea) and Australia. The conservation status of IUCN Redlist. This animal is Least Concern (low risk) and includes one of the reptiles are protected in Indonesia.



Chelodina novaeguineae
<http://www.aoramio.com/photo/40500>

Kayu Gaharu, *Aquilaria filaria* tersebar di Papua, Papua Barat, sebagian Wilayah Maluku dan Wilayah Sulawesi. Deskripsi *aquilaria filaria*: Gaharu Irian, Iason (Seram), aje (Sorong), bokuin (Morotai); Pohon > 50 m, diameter > 50 cm; Daun eliptik oblong-lanset; 10-20 x 3-6 cm; Perbungaan memayung, Kelopak bunga tabung, 6-7 mm; Buah bulat, berlobus, kuning, 2,5 cm; mesocarp tebal; Hutan primer & sekunder.

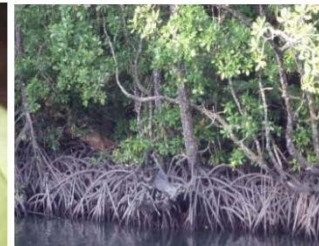
Hutan bakau masih banyak kita jumpai di daerah Asmat. Hutan bakau ini menjadi habitat kepiting, udang, tempat pembesaran ikan. Kegunaan lainnya adalah menghindari terjadinya abrasi pada pinggir sungai. Tempat ini menjadi daerah penelitian bakau yang baik.

Eaglewood, *Aquilaria filaria* scattered in Papua, West Papua, most of the territory of Maluku and Sulawesi region. *Aquilaria filaria* Description:

Irian Eaglewood, Iason (Seram), age (Slide), bokuin (Morotai); Trees >50 m, diameter > 50 cm; The leaves are ellipticoblong lanset; 10-20 x 3-6 cm; inflorescence is like umbrella, sepal tube .6-7 mm; The fruit is round, berlobus, yellow, 2.5 cm; mesocarp thick; primer and secondary growth forests.



Aquilaria filaria



Hutan Bakau

The mangrove forest is still a lot we encounter in the area of Asmat. The mangrove forest is becoming habitat for crabs, shrimp, place the enlargement of the fish. Other uses are avoiding abrasion on the edge of the river. This place became a good mangrove research area.

3. Wisata dan Budaya

Kampung Soba merupakan satu-satunya lokasi wisata di Kepi. Kampung Soba, dikenal sebagai kampong batu. "Kampung Batu" di tengah "Kota Sejuta Rawa" merupakan julukan tepat buat Kampung Soba. Letak geografisnya di tengah – tengah rawa, tetapi jadi penghasil batu yang digunakan untuk pembangunan di Mappi. Kampung Soba terletak sebelah barat, sekitar 15 kilometer dari Kepi.

3. Tourism and culture

Soba Village is one of tourism place on Kepi. Soba village, known as kampong batu. "Kampung Batu" in the middle of "the city of a million Marsh" is a nickname exactly create Soba village. Its geographical location in the Middle-tengahrawa, but so is producing a stone used for the construction in Mappi. Soba village is located to the West, about 15 kilometers from the Kepi.



MERAUKE



“IZAKOD BEKAI IZAKOD KAI”.
“BERSATU DALAM PERBEDAAN DAN
BERBEDA DALAM KESATUAN”.

1. Geografis

Pada Tahun 2002, Wilayah Kabupaten Merauke dimekarkan menjadi 4 empat) Kabupaten, yaitu : Kabupaten Merauke (Kabupaten Induk), Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi dan Kabupaten Asmat. Merauke merupakan kabupaten paling timur di Indonesia.

1. Geographical

In 2002, the region of Merauke district into four (4) District, namely: Merauke (Parent County), District of Boven Digoel, Mappi and Asmat District. Merauke is a district in the easternmost Indonesia.

1. Geografis

Pada Tahun 2002, Wilayah Kabupaten Merauke dimekarkan menjadi 4 empat) Kabupaten, yaitu : Kabupaten Merauke (Kabupaten Induk), Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi dan Kabupaten Asmat. Merauke merupakan kabupaten paling timur di Indonesia.

Suku mayoritas yang tinggal di wilayah Merauke adalah suku Marind Anim. Terdapat beberapa sub-marga dari Suku Marind Anim, yaitu: Kaize, Gebze, Balaigeze, Mahuze, Ndiken, dan Basik-basik. Merauke mendapat julukan kota rusa dikarenakan dulu rusa banyak sekali ditemukan di kota ini. Merauke mempunyai keistimewaan tersendiri karena berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea. Di Merauke terdapat tugu batas negara seperti yang terdapat di Sabang-Aceh sebagai simbol Kesatuan Negara Republik Indonesia. Tugu ini dapat ditemui di Distrik Sota sebelah timur Kota Merauke. Nama Merauke sendiri diambil dari nama sebuah sungai yang melintasi daerah Papua Bagian Selatan, yaitu Sungai Maro.

1. Geographical

In 2002, the region of Merauke district into four (4) District, namely: Merauke (Parent County), District of Boven Digoel, Mappi and Asmat District. Merauke is a district in the easternmost Indonesia. The majority of the tribes who lived in the region of Merauke is the Marind Anim. There are several sub-klan of the tribe Marind Anim, namely: Kaize, Gebze, Balaigeze, Mahuze, Ndiken, and Basik-basik. The nickname of the city of Merauke deer because it used to be an awful lot of deer found in the city. Merauke has the distinction because it borders the country of Papua New Guinea. There are many islands in the monument boundaries such as those on Sabang-Aceh as a symbol of unity of the Republic of Indonesia. The monument is found in the district East of the city of Merauke Sota. The name itself is taken from the name of the Merauke River crossing the area of Southern New Guinea, namely Sungai Maro



Sumber Foto : <http://lifestyle.okezone.com/>

2. Keanekaragaman Hayati

Taman Nasional Wasur terletak di sebelah Tenggara Papua dan berbatasan dengan Papua New Guinea. Wasur sebenarnya merupakan nama salah satu desa yang berada di taman tersebut. Mulanya berasal dari kata Waisol yang dalam bahasa Marori berarti kebun. Sebelum ditunjuk sebagai taman nasional, kawasan ini terbagi menjadi dua yaitu Suaka Margasatwa Wasur seluas 206.000 ha dan Cagar Alam Rawa Biru dengan luas 4.000 ha. Pada tahun 1990, Menteri Kehutanan menyatakan bahwa kedua kawasan tersebut merupakan taman nasional. Namun, penunjukan Taman Nasional Wasur sendiri baru dilakukan pada tahun 1997 oleh Menteri Kehutanan dengan luas 413.810 ha, melalui perubahan fungsi Suaka Margasatwa Wasur dan Cagar Alam Rawa Biru.



Taman nasional Wasur

2. Biological Diversity

Wasur National Park is located in the southeast of Papua and borders with Papua New Guinea. Wasur is actually a name of one of the village located in the Park. Originally derived from the word Waisol which in English means Marori garden. Before being appointed as a National Park, the area was divided into two Wildlife Wasur 206,000 ha and Blue Swamp nature reserve with an area of 4,000 ha. In 1990, the Minister of forestry claimed that both the area is a national park. However, the designation of the National Park's own new Wasur conducted in 1997 by the Ministry of forestry with an area of 413,810 ha, through changes in the function of Wildlife and nature reserve Wasur Swamp blues.

Kawasan Taman Nasional Wasur dibagi menjadi dua daerah geografis yaitu dataran pantai dan daerah berbukit yang bergelombang (plato). Titik tertinggi terdapat di daerah Waam dengan tinggi hanya 90 m di atas permukaan laut (dpl). Kawasan ini memiliki iklim musiman (monsoon). Iklim tersebut dicirikan oleh dua musim utama, yaitu musim kering yang terjadi pada bulan Juni sampai November/Desember dan musim basah yang terjadi pada bulan Desember sampai Mei. Curah hujan terkecil 10 mm terjadi pada bulan Juli–November dan terbesar 264 mm pada bulan Januari, dengan suhu udara 22°C – 30°C. Sekitar 70 persen dari luas kawasan taman nasional berupa savana, sedang lainnya berupa hutan rawa, hutan musim, hutan pantai, hutan bambu, padang rumput dan hutan rawa sagu yang cukup luas.

(*Avicennia* sp.), tancang (*Bruguiera* sp.), ketapang (*Terminalia* sp.), dankayu putih (*Melaleuca* sp.) sedangkan jenis satwa yang umum dijumpai antara lain kanguru pohon (*Dendrolagus spadix*), kesturi raja (*Psitttrichus fulgidus*), kasuari gelambir (*Casuarius casuarius sclateri*), cenderawasih kuning besar (*Paradisea apoda novaeguineae*), cenderawasih raja (*Cicinnurus regius rex*), dara mahkota/mambruk (*Goura cristata*), cendrawasih merah (*Paradisea rubra*), buaya airtawar (*Crocodylus novaeguineae*), dan buaya air asin (*Crocodylus porosus*).

*Wasur National Park area is divided into two geographical areas, namely the coastal plain and rugged hilly area (plato). The highest point is in the area of Waam with high only 90 m above sea level (a.s.l.). This area has a seasonal (monsoon). The climate is characterized by two main seasons, namely the dry season occurs in the months of June to November/December and a wet season that occurred in December until May. The smallest 10 mm of rainfall occurs in July and November – the largest 264 mm in January, with a temperature of 22 ° C – 30 ° c. About 70 percent of the area of the National Park savannas, was another form of forested swamps, forests, coastal forests, bamboo forest, meadow and swamp forest sago quite spacious. The types of plants that dominate the forests in the area of the Park include fire-fire (*Avicennia SP.*), tancang (*Bruguiera spp.*), ketapang (*Terminalia SP.*), and eucalyptus (*Melaleuca sp.*), while the type of wildlife common among other tree Kangaroo (*Dendrolagus spadix*), musk King (*Psitttrichus fulgidus*), Wattle cassowary (*Casuarius casuarius sclateri*), large yellow bird of Paradise (*Paradisea apoda novaeguineae*), bird-King (*Cicinnurus regius rex*), dara Crown/crowned pigeon (*Goura cristata*), the red bird of Paradise (*Paradisea rubra*), Vera water bargaining (*Crocodylus novaeguineae*), and the saltwater crocodile (*Crocodylus porosus*).*



Kanguru Merauke (sumber www.ptfi.com)



877/878. ♂ A/B - Merauke
Mycalesis perseus

Mycalesis perseus

Deskripsi : 75 cm. Jambul tidak berujung putih, dada merah manggis.

Perilaku : Bergerombol dalam kelompok kecil di dataran rendah yang datar, biasanya di hutan alluvial yang tidak terganggu.

Persebaran : Papua bagian selatan sampai Pulau Etna kearah barat Daya dari ketinggian 500m.



Goura sp (Sumber : Sanito, 2016)

Description : 75 cm. Crest of the endless white, not red chest mangasteen.

Behavior : a huddle in small groups in a flat lowland, usually in forest undisturbed alluvial.

Distribution : Southern Papua until the island of Etna towards the southwest from a height of 500 m.

Gambir (*Uncaria gambir* Hunt) merupakan tumbuhan perdu setengah merambat dengan percabangan memanjang. Gambir merupakan bahan baku obat-obatan, kosmetik, obat-obatan

Kayu Putih (*Mealeuca leucadendra* L.) Famili Myrtaceae (Kayu Putih) dapat tumbuh ditanah tandus, tahan panas dan dapat bertunas kembali meskipun setelah terjadi kebakaran.

Tanaman ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 400 m dpi, dapat tumbuh didekat pantai dibelakang hutan bakau, ditanah berawa atau membentuk hutan kecil ditanah kering atau basah. Ciri-ciri pohon kayu putih mempunyai tinggi yang berkisar antara 10-20 m, dimana kulit batangnya berlapis-lapis, berwarna putih, mempunyai tinggi yang berkisar antara 10-20 m. Kulit batangnya berlapis-lapis, berwarna putih keabu-abuan



Gambir (*Uncaria gambir* Hunt)



Kayu Putih (*Mealeuca leucadendra* L.)

Gambir (*Uncaria gambir* Hunt) is an Evergreen shrub plants half vine with branches extending. Gambier is the raw material for medicine, cosmetics, pharmaceuticals.

Eucalyptus (*Mealeuca leucadendra* L.) Family Myrtaceae (Eucalyptus) can grow in arid soil, heat-resistant and can come back even after a fire occur.

This plant can be found from the lowlands up to 400 m dpi can be grown near the beach behind the mangrove forests, in the marshy ground or forming a small forest on the ground is dry or wet. Traits of eucalyptus trees have high ranging between 10-20 m, where the skin of the stem is layered, colored white, have a high ranging between 10-20 m. The skin of the stem in layers, greyish white with a flaky skin surface.

Papua bagian selatan merupakan habitat dari berbagai jenis buaya. Buaya secara prinsip tersebar dari Kabupaten Merauke, Mappi, Asmat dan Boven digoeel. Kulit buaya dimandaatkan oleh masyarakat sebagai souvenir (tas, dompet, sepatu dan lain sebagainya).

Daging buaya pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat lokal. Perburuan hingga saat ini dilakukan sehingga mengancam kelangsungan buaya.

Crocodylus Sp

Southern Papua is the habitat of various types of crocodiles. Crocodile in principle spread from Merauke, Asmat, Mappi and Boven digoeel. Crocodile leather is used by society as a souvenir (bags, purses, shoes and so on).

Crocodile meat is generally consumed by the local people. The hunt until now is done so threatened crocodiles.



Crocodylus Sp(Sumber : Sanito, 2016)

3. Wisata dan Budaya

Taman Nasional Wasur merupakan salah satu lokasi wisata yang dapat disinggahi. Taman nasional Wasur merupakan perwakilan dari lahan basah yang paling luas di Papua. Sekitar 70% luas Taman Nasional Wasur berupa vegetasi savana.

Salah satu hal unik yang dapat ditemukan juga di Taman Nasional Wasur adalah Musamus (rumah semut) yang menjulang dari permukaan tanah. Musamus sebenarnya bukanlah rumah semut melainkan rumah rayap yang ukurannya cukup besar. Istilah rumah semut dipakai turun temurun oleh masyarakat lokal yang semula menganggap rayap sebagai sejenis semut.



3. Tourism and culture of Musamus.

Wasur National Park is one of the tourist sites that can be visited. Wasur National Park is representative of the most extensive wetlands in Papua. About 70% of the vast national park savannas, vegetation Wasur form. The diversity of types of fauna in Wasur National Park area consists of different types of mammals such as some types of kangaroos, Civet, cuscus, wild boar, and deer. Type of the other fauna are birds such as cenderawasih, cockatoo, cassowary, mambruk, maleo. In addition, Wasur National Park also has a rich biodiversity of fish (pisces), reptile (alligator also), snakes, amphibians, and insects.

One of the unique things that can also be found in Wasur National Park is a Musamus (House of ants) rising from ground level. Musamus is not a house but a home termite ants whose size is large enough. The term House of ants used hereditary by locals who consider termites as a kind of Ant.

Merauke adalah daerah dengan kebudayaan yang beragam, salah satunya adalah tarian khas seperti Tari Yospan. Yospan adalah tarian adat di Merauke yang sering di pakai dalam kondisi tertentu . Yospan juga merupakan tarian adat pnahabatan masyarakat Merauke. Tari perang biasanya di lakukan pada u pacara- upacara tertentu dan juga biasanya di lakukan pada festival Kota Merauke yang diadakan setahun sekali seperti pada hari ulang tahun Kota Merauke, hari Kemerdekaan RI dan lain-lain. Pulau Habe yang terdapat di Kampung Wambi, Distrik Okaba, Kabupaten Merauke, akan ditata kembali menjadi salah satu obyek wisata rohani dengan patung Kristus Raja di tengah pulau.



Merauke is a region with diverse cultures, one of which is the typical dances as Dance Yospan. Yospan is a dance customary at Merauke, frequently used under certain conditions. Yospan is also a dance customary friendship society Merauke. War dance is usually done on a specific ceremonies and usually do at the festival the city of Merauke too, held once a year as in the birthday of the city of Merauke, the independence day of Indonesia and others. Island Habe in Wambi village, district of Okaba, Merauke, will be reorganized into one of spiritual with the statue of Christ the King in the middle of the island.



Alam Papua tidak hanya dikenali dengan hutannya yang masih perawan. Pantai menjadi pilihan lain ketika travelers ingin menikmati Papua. Merauke memiliki pantai yang dikenal indah. Pantai Lampu Satu merupakan pantai yang jaraknya sekira 4 kilometer dari pusat Kota Merauke.

Indahnya mercusuar yang tegak berdiri menghadap laut semak indah ketika suasana menjelang matahari terbenam. Tugu Pepera yang di bangun untuk memperingati bersatunya wilayah Irian Barat (Papua) ke Negara Kesatuan Republik Indonesia

Nature of Papua is not only known by its forests that are still virgins. The beach becomes another option when travelers want to enjoy. Many islands have known beautiful. Beach Light is a beach approximately 4 kilometres from the centre of the city of Merauke.

Beautiful lighthouses that stand upright facing the sea beautiful bushes when the atmosphere towards the sunset. Pepera Monument built to commemorate the unity of the territory of West Irian (Papua) to Republican Unitary State Indonesia.



Mengunjungi Taman Nasional Wasur disarankan pada Bulan September. Traveler akan mendapatkan pemandangan menakjubkan, karena peralihan musim kering dan basah. Pada saat ini burung - burung air datang untuk mencari makan. Danau Rawa Biru pun mulai mengeluarkan bunga unik di sekitar wilayahnya. Ketika Oktober - November, rawa akan menjadi lebih kering. Saat itu binatang mulai mencari sumber air dan Danau Rawa Biru menjadi "Tanah Air" karena diramaikan satwa yang haus mencari air.

Visit the Wasur National Park suggested in September. Traveler will get the amazing views, since the turn of the dry and wet seasons. At this point the water birds come to feed. Blue Marsh Lake began to issue a unique flower around its territory. When the October-November, Marsh will become drier. The time animals started looking for sources of water and Swamp Lakes Blue being "Ground water" because the wildlife envened thirsty animal looking for water.



Tugu Pepera di Merauke

4. Ekonomi Kreatif

Kabupaten Merauke merupakan salah satu penghasil kerajinan aneka tas, dompet, sepatu, ikat pinggang berbahan kulit buaya. Kerajinan ini telah mengangkat ekonomi Kabupaten Merauke lebih baik.

Peran aktif masyarakat Suku Marind dalam produksi minyak kayu putih ini telah memberikan manfaat konservasi langsung yakni pengelolaan hutan secara lestari serta turunnya perburuan rusa, kasuari dan kangurudi kawasan Taman Nasional Wasur. Kelompok masyarakat penyuling minyak kayu putih tersebut menjual produknya kepada Yayasan Wasu Lestari. Dari sini, minyak kayu putih 'Walabi', mengambil nama binatang sejenis kanguru yang menjadi satwa khas TN Wasur. (Sumber WWF. Indonesia).



4. The Creative Economy

Merauke Regency is one of the producers of craft variety bags, wallets, shoes, belts made of crocodile skin. This craft have raised economy Merauke is better. The active role of tribal communities in the Marind eucalyptus oil production it has given direct

conservation benefits i.e. sustainable forest management as well as the decline of hunting deer, cassowary and kangaroos in Wasur National Park area. Community groups that eucalyptus oil refiners to sell its products to Lestari Wasur Foundation, from here, eucalyptus oil ' Wallabies ' ; taking the name Kangaroo that became a kind of animal wildlife typical of TN Wasur. (Source WWF. Indonesia).

Kabupaten di ujung timurNusantara ini adalah lumbung sapi potong di Provinsi Papua.Didukung hamparan lahan savana yang sarat kehijauan, sapi dengan mudah ditenakkan warga setempat. Merauke menjadi "benteng" masuknya daging impor untuk tanahPapua.

Merauke memiliki keistimewaan alam berupa savana luas didukung lahan sawah ribuan hektar yang terhampar di beberapa distrik, peternakan sapi rakyat di Merauke kini terus berkembang.Masyarakat lokal juga memanfaatkan daging, babi, rusa dan kanguru sebagai sumber matapencaharian.

Supported land tracts of greenish Savannas, cows are farmed locally easily. Merauke into "fortress" of the entry of meat import to the land of Papua.

Merauke has extensive savannas, natural form of privileges supported thousands of hectares of paddy fields lay in some districts, the people's dairy farms in Merauke is now growing. The local people also make use of meat, pork, deer and kangaroos as a source of livelihood.



Daging Sapi yang diperdagangkan (sumber<http://nasional.kompas.com>)

Potensi Gambir di Kabupaten Merauke cukup menjanjikan, akan tetapi masyarakat selama ini hanya memanfaatkan tanaman yang telah tumbuh secara alam tanpa adanya usaha untuk mengembangbiakan dan atau membudidayakan tanaman ini. Hal ini dapat mengakibatkan populasinya di alam makin sedikit, bahkan dikhawatirkan akan menjurus ke tingkat kepunahan. Selama ini masyarakat mengambil kulit gambir tidak dengan cara menyamak atau hanya menguliti saja tetapi mereka langsung menebang pohon gambir tersebut untuk diambil kulitnya dan dijual kepada pengumpul atau untuk dikonsumsi sendiri bersama siri, pinang dan kapur.

The potential for Gambier in Merauke is promising, but this community for only utilize plants that have grown naturally without any effort to breed and cultivate these plants. This can lead to population in nature makin a bit, even feared would lead to a rate of extinction. During this time the society took the skin of Gambier is not by way of skinning, but they instantly cut down the tree of Gambier to take the peel and sold to collectors or for own consumption together with siri, betel nut and lime.



Gambir <http://silvamerauke.blokspot.co.id>



BOVENDIGOEL

1. Geografis

Kabupaten Boven Digoel terletak di sebelah selatan Pulau Papua. Ibu kota kabupaten di terletak di Tanah Merah.

Kabupaten Boven Digoel merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Merauke pada tahun 2002. Secara astronomi Kabupaten Boven Digoel terletak diantara 4o 98' – 7o 10' Lintang Selatan dan 139o 90' – 141o Bujur Timur.

BOVENDIGOEL

1. Geographical

Boven Digoel Regency is located in the South of the island of New Guinea. The capital of the Regency is located in Tanah Merah. Boven Digoel Regency is a Regency of a new expansion of Merauke in 2002. Boven Digoel Regency in astronomy is located between 4o ' 98 – 7o 10 ' Southlatitude and are 141o 90 '-139o East longitude.



Kabupaten Boven Digoel berbatasan dengan beberapa kabupaten dan satu Negara tetangga, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara : Berbatasan dengan Distrik Suator Kabupaten Asmat dan Distrik Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Distrik Muting Kabupaten Merauke. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Distrik Edera, Distrik Oba'a dan Distrik Citak Mitak Kabupaten Mappi. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Papua New Guinea (PNG) dengan luas 27.108,29 Km².

Boven Digoel Regency is bordered by several district and a neighboring state, with the boundaries as follows: to the North: borders the districts of Asmat Regency and Suator districts of the Mountainous Regency of Oksibil. South: bordering the District of Merauke Muting. West: bordered by the districts of Edera, Oba'a District and the districts of Citak Mitak Kabupaten Mappi. East: bordering on Papua New Guinea (PNG) with an area of 27,108.29 Km²



Tanah Merah

Sumber [http:// etatematikindo.wordpress.com](http://etatematikindo.wordpress.com)

Sejarah wilayah Boven Digoel tidak bisa terlepas dari sejarah kolonialisasi pemerintah Hindia Belanda. Nama Boven Digoel yang berarti: Digoel bagian atas atau hulu ini tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan Sungai Digoel di Papua bagian selatan. Boven Digoel dibangun pada tahun 1927 sebagai tempat pembuangan dalam negeri atau internerings kamp bagi tokoh-tokoh bumi putera yang dianggap berbahaya bagi pemerintah Hindia Belanda, (sumber: www.bovendigoelkab.go.id).

Boven Digoel area history can not be detached from the history of the Netherlands Indies colonial Government. Boven Digoel name meaning: Digoel the top or upper this can not be removed with the existence of the river Digoel in Papua the South. Boven Digoel was built in 1927 as a place of exile in the country or internerings camp for figures of the Earth Prince that is considered harmful to the Government of the Netherlands East Indies, (source: URwww.bovendigoelkab.go.id).

2. Wisata dan Budaya

Umumnya para wisatawan datang ke Boven Digoel untuk melihat beberapa

tempat bersejarah seperti penjara Boven Digoel yang dulu menjadi tempat pembuangan beberapa tokoh nasional seperti Mohammad Hatta. Selain itu, Boven Digoel juga memiliki berbagai objek wisata budaya, alam dan rohani. Untuk wisata budaya, terdapat lokasi wisata rumah di atas pohon Suku Kombay dan Koroway serta ada wisata budaya alam dan rohani. Untuk wisata budayas terdapat lokasi wisata rumah di atas pohon Suku Kombay dan Koroway serta ada wisata budaya pesta ulat sagu di Distrik Firiwage. Wisata alam dapat dijumpai di Distrik Ambatwi yaitu wisata Gunung Koreyom. Sedangkan untuk wisata rohaniswisatawan dapat berkunjung ke Gua kandon Kampung Kakuna di Distrik Mindiptana.



2. Tourism and culture

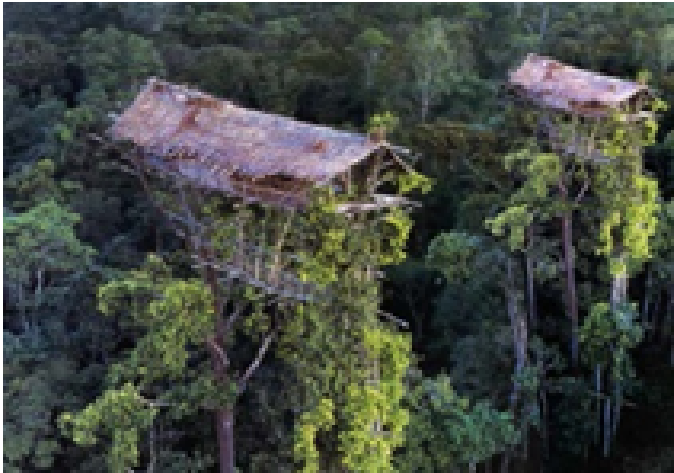
Generally tourists come to Boven Digoel to see some historical places like prison Boven Digoel that used to be the place of exile of several national figures such as Mohammad Hatta. In addition, Boven Digoel also has a variety of cultural attractions, natural and spiritual. For cultural tourism, there are tourist sites in a tree house tribe of Kombay and Koroway as well as there is a cultural feast caterpillar sago in the District of Firiwage. Nature tourism can be found in the District of Ambatwi i.e. Koreyom mountain tourism. As for the religious tourism, tourists can visit the cave of Kandon village Kakuna Mindiptana district.

Jika singgah lebih lama di Boven Digoel, wisatawan juga dapat melihat berbagai aktivitas ritual adat masyarakat setempat seperti; pesta babi, pesta rumah baru, pesta kenari, pesta kumbili, tradisi penguburan, tradisi perkawinan, dan pesta anakpertama. Ritual adat ini sudah berlangsung turun temurun.

Salah satu suku di Kabupaten Boven Digoel adalah Suku Korowai dan Kombai. Kehidupan Suku Korowai dan Kombai kehidupan sukupedalaman daerah papua, tentang cara bertahan hidup, membuat rumah di atas pohon, sampai mencari makanan di dalam hutan. Khususnya di daerah pedalaman bagian selatan Papua.

If a longer layover at Boven Digoel, tourists can also see various ritual activities of the indigenous local communities such as; party pigs, new home party, party kumbili walnuts party, burial traditions, traditions of marriage, and the first child.

This custom of ritual already underway hereditary. One of the tribes in the Boven Digoel Korowai and Kombai tribe. Korowai and Kombai Tribe lives the life of a tribe of inland areas of New Guinea, about how to survive, make a home in the top of the tree, to find food in the forest. Especially in the southern part of the hinterland of Papua.



Kembali pada tahun 1995, George Steinmetz, seorang fotografer pemenang penghargaan mendokumentasikan suku orang-orang yang tinggal di pohon di Papua. Mereka sebelumnya tidak pernah berinteraksi dengan orang asing dan mereka tidak mengenal bahasa mereka hanya memakai bahasa suku saja.

Suku Korowai dan Kombai tinggal di wilayah Indonesia dan sudah pasti mereka juga penduduk Indonesia. Namun sangat jarang ditemukan literatur mengenai mereka dalam bahasa Indonesia. Korowai adalah salah satu suku di Papua yang tidak memakai koteka. Kaum lelaki suku ini memasuk penis mereka ke dalam kantong jakar (scrotum) dan pada ujungnya mereka balut ketat dengan sejenis daun. Sementara kaum perempuan hanya memakai rok pendek terbuat dari daun sago. Sago adalah makan utama mereka. Sedangkan pria Suku Kombai menggunakan 'koteka' burung besar. Senjata mereka adalah panah yang matanya terbuat dari tulang.

Sowayan turun dari pohon setelah mengambil sarang semut untuk menangkap ikan Papua Indonesia. Sebuah pesta grub sago diatur untuk salah satu kelompok pertama wisatawan untuk memasuki negara Korowai.

Back in 1995, George Steinmetz, an award-winning photographer documenting the tribal people who live in the trees in Papua. They previously never interact with strangers and they do not know their language only wearing tribal languages only. Korowai and Kombai tribe living in the region of Indonesia and surely they are also residents of Indonesia. But very rarely found literature about them in the language of Indonesia. Korowai are one of the tribes of Papua not wearing koteka. The men of the tribe to put their penis into the pockets of jakar (scrotum) and at the ends of their tight wraps with a type of leaf. While the women only wear short skirts made from leaves of sago. Sago is their main meal. Kombai Tribe men while using 'koteka' big bird. Their weapons are darts his eyes made from the bone. Sowayan down from the tree after taking Ant to catch fish of Papua Indonesia. A sago grub party arranged for one of the first group of tourists to enter the country Korowai.



Ini adalah gambar yang indah menakutkan di suku Korbaidan Korowai yang tinggal di rumah pohon yang berdiri tegak di atas rumah tersebut telah dipahat dari hasil hutan yang ada di sekitar.

This is a beautiful picture of the Korowai and Kombai tribe who lived in a tree house that stands tall above the houses have been carved from forest products is around.



Rumah Pohon / Tree House



Sungai Eilanden / Eilanden River



umbareh sedang membuat panah Lumbareh are making arrows